

PENGARUH PENGGUNAAN *SOFTWARE* AUDIT DAN *ROLE AMBIGUITY* TERHADAP KINERJA AUDITOR

Astried Debora Manurung¹

Ali Djamhuri²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: astriedmanurung20@gmail.com¹, alidjamhuri@ub.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of audit software usage and role ambiguity on auditor performance at RSM Indonesia Public Accounting Firm. Audit software is considered a technological innovation that can accelerate and improve the efficiency of the audit process, while role ambiguity is identified as a psychological factor that can affect the implementation of auditor duties. This study uses an empirical study approach by applying a survey method to auditors working at RSM Indonesia Public Accounting Firm. Data were collected through questionnaires to measure the use of audit software, the level of auditor role ambiguity, and auditor performance. Data analysis was performed using regression techniques to identify relationships between variables. The results showed that the use of audit software has a positive effect on auditor performance and the ambiguity of the auditor's role has a negative effect on auditor performance. The results of this study are expected to provide valuable insights into how the use of audit software and role ambiguity affect auditor performance at RSM Indonesia Public Accounting Firm.

Keywords: *Audit software; role ambiguity; auditor performance*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan *software* audit dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia. *Software* audit dianggap sebagai inovasi teknologi yang dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses audit, sementara ketidakjelasan peran diidentifikasi sebagai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris dengan menerapkan metode survei terhadap auditor yang bekerja di KAP RSM Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur penggunaan *software* audit, tingkat ketidakjelasan peran auditor, dan kinerja auditor. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa Penggunaan *software* audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan Ketidakjelasan peran auditor berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penggunaan *software* audit dan ketidakjelasan peran mempengaruhi kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik.

Kata-kata Kunci: *Software* audit; ketidakjelasan peran; kinerja auditor

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi berbagai sektor, termasuk bisnis dan organisasi perusahaan. Dalam akuntansi, perubahan ini mempengaruhi prosedur yang secara langsung berdampak pada proses audit, karena laporan keuangan merupakan objek utama audit (Izzalqurny *et al.*, 2022). Auditor kini memanfaatkan teknologi untuk menyusun kertas kerja, mengumpulkan informasi, mendeteksi penipuan, melakukan pemantauan rutin, menyusun laporan, menyimpan file audit, dan menganalisis data (Viska *et al.*, 2021; Murfidyah *et al.*, 2021). Menurut buku yang ditulis oleh Arens (2021), Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai pernyataan tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan informasi mengenai status kewajaran penyajian laporan keuangan apakah sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku atau tidak. Pada Periode 2022, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan *go public* adalah sebanyak 825 perusahaan. Artinya, sebanyak 825 perusahaan, laporan keuangannya perlu diaudit. Dalam hal ini, persaingan Kantor Akuntan Publik dalam mempromosikan jasanya akan semakin ketat. Pesatnya persaingan Kantor Akuntan Publik yang semakin meningkat, membuat para auditor dituntut untuk selalu menekankan adanya profesionalisme dan independensi (Rosyadi *et al.*, 2023). Tingkat pengetahuan dan keahlian seorang auditor juga mencerminkan sikap profesionalnya (Putri *et al.*, 2023).

Kinerja auditor mengacu pada pencapaian yang telah dilakukan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Angela & Budiwitjaksono, 2021). Kinerja auditor merupakan hasil usaha seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, yang meliputi pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Rijal & Abdullah, 2020). Di dalam audit, banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Seiring berkembangnya waktu, teknologi pun semakin canggih sehingga membuat tantangan yang akan dihadapi oleh para auditor semakin banyak. perkembangan teknologi dalam audit yang semakin pesat. Penggunaan software audit sudah menjadi standar di banyak Kantor Akuntan Publik (KAP), namun efektivitas teknologi tersebut dalam meningkatkan kinerja auditor masih perlu dikaji lebih dalam. Di Indonesia sendiri, transformasi digital dalam audit ini juga dipercepat oleh Pandemi COVID-19 yang mendorong banyak KAP untuk segera mengadopsi solusi digital guna memastikan keberlanjutan operasional (Rizkinaswara, 2021). Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan melakukan

kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 disebabkan oleh standar audit khususnya tentang kesalahan penyajian material dan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal (Hidayati, 2019). Penting untuk memahami sejauh mana software audit berkontribusi pada peningkatan efisiensi, akurasi, dan kemampuan auditor dalam menganalisis data yang kompleks. Audit teknologi informasi bukan hanya tentang penerapan teknologi dalam proses audit, tetapi juga tentang memahami kompleksitas tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam lingkungan bisnis (Nadiyah, 2024). Di sisi lain, *role ambiguity* atau ketidakjelasan peran juga menjadi masalah penting yang memengaruhi kinerja auditor. Ketidakjelasan mengenai tanggung jawab, ekspektasi, dan peran dalam proses audit dapat menghambat produktivitas, meskipun teknologi telah diterapkan. Dalam lingkungan audit yang semakin kompleks dan berbasis teknologi, penting untuk mengidentifikasi bagaimana software audit dapat meminimalkan ambiguitas peran, serta dampaknya terhadap kinerja auditor secara keseluruhan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara teknologi dengan kualitas Audit dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Nadiyah *et al.*, 2024). Alvin & Kurniawati (2019) menemukan bahwa penerimaan software audit sangat tinggi di kalangan auditor karena persepsi positif mengenai kegunaan dan kemudahannya, yang berpengaruh pada kinerja auditor. Hasil serupa juga ditemukan oleh Bilondatu *et al.* (2023), yang menyimpulkan bahwa kompetensi dan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Batasan waktu dari klien mendorong auditor untuk menyelesaikan laporan secara efisien dan tepat waktu, dengan teknologi informasi memudahkan auditor dalam menyusun laporan audit yang berkualitas dan sesuai tenggat waktu (Murfadila & Ramdani, 2019). Kinerja audit dipengaruhi oleh peran komputer (Sudayana *et al.*, 2023b). Namun beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang bertentangan (Adi, 2024; Sangkala *et al.*, 2021; Sudayana *et al.*, 2023a)

Dalam setiap proses pemeriksaan kewajaran atas laporan keuangan, yang disebut dengan proses audit, pastilah memiliki banyak tantangan. Salah satu tantangan yang dialami oleh auditor adalah ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) (Kurniawan, 2019). Ambiguitas peran adalah situasi di mana kewajiban seseorang tidak dijelaskan dengan cukup jelas atau spesifik dalam organisasinya sehingga dapat menyebabkan kebingungan dalam tugas dan tanggung jawab, mengurangi konsentrasi, dan menurunkan kinerja (Ritonga, 2023). Ketidakjelasan peran dalam audit berpotensi

menciptakan ketidaknyamanan di lingkungan kerja dan berdampak negatif pada motivasi para auditor, yang dapat menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan, seperti meningkatnya ketegangan di tempat kerja, tingginya perpindahan pekerjaan, rendahnya tingkat kepuasan dalam pekerjaan, menurunnya kinerja dan akhirnya dapat berpengaruh pada kualitas audit secara keseluruhan (Litania, 2019). Penelitian oleh Lase *et al.* (2019) dan Erawati & Sada (2020) menemukan bahwa role ambiguity memiliki dampak negatif pada kinerja auditor. Namun, penelitian oleh Fanani *et al.* (2008) menemukan bahwa role ambiguity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian yang lebih baru oleh Frisca & Darmastuti (2024) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas proses audit, tetapi teknologi (CAAT) sebagai moderator tidak memperkuat pengaruhnya.

Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak teknologi terhadap efisiensi dan efektivitas audit, namun belum ada keterkaitannya dengan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*). Penelitian ini menyediakan bukti empiris mengenai sejauh mana penggunaan teknologi, khususnya audit software, dapat membantu mengurangi ketidakjelasan peran dan meningkatkan kinerja auditor dalam lingkungan yang kompleks dan berteknologi tinggi. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam menghubungkan teknologi dengan dimensi psikologis (*role ambiguity*) di dalam pekerjaan auditor. Penelitian ini berusaha menutup celah antara teknologi informasi dan ketidakjelasan peran dalam konteks auditor, sebuah aspek yang sangat penting dalam dunia audit modern. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah harapannya dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan terutama yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan software audit dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini ialah melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai pengaruh penggunaan software audit dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor bagi mahasiswa, pendidik dan calon pendidik, serta masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan software audit terhadap kinerja auditor dan menguji pengaruh role ambiguity terhadap kinerja auditor.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) sering dimanfaatkan untuk menyelidiki cara individu mengadopsi teknologi baru, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemilihan, penerimaan, dan motivasi dalam penggunaan inovasi. (Purwanto dan Budiman, 2020). Model ini diadaptasi dari teori TRA (*Theory of Reasoned Action*). TAM dikemukakan oleh Davis (1989) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keyakinan terkait manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dengan perilaku, kebutuhan, dan penggunaan sistem informasi tersebut. Dengan kata lain, melalui model TAM ini dapat diketahui sejauh mana suatu teknologi dapat diterima oleh masyarakat. Nurlaila *et al.* (2022), menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan permodelan penerimaan penggunaan terhadap sistem informasi. Oleh karena itu, TAM disebut juga sebagai teori yang menjelaskan persepsi tentang penggunaan teknologi. Saat ini, perkembangan teknologi informasi tumbuh sejalan dengan evolusi peradaban manusia. Oleh karena software merupakan bagian dari teknologi informasi yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunanya dalam melakukan suatu pekerjaan, maka dari itu ada keterkaitan antara penggunaan software audit dengan teori TAM.

Teori Peran

Teori peran menurut (Baron & Greenberg (2008) merupakan teori yang diterapkan dalam bidang sosiologi, psikologi, dan antropologi, yang menggabungkan berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Di dalam teori peran mengungkapkan bahwa peran merupakan komponen yang dimainkan dalam struktur keseluruhan suatu kelompok dan melibatkan perilaku khusus yang membedakan individu tersebut dalam situasi sosial tertentu. Adisa *et al.* (2021) mengemukakan bahwa pendekatan struktural melihat peran sebagai harapan internal dan eksternal yang membimbing individu, sementara pendekatan interaksional menganggap peran sebagai pola perilaku dan sikap yang berkaitan dengan identitas tertentu. Ashidiqie (2020) menjelaskan bahwa peran mencakup aspek dinamis dari status seseorang, ketika individu memenuhi hak dan kewajiban sesuai kedudukan mereka, mereka menjalankan perannya. Kinerja dalam perencanaan akan lebih mudah dicapai jika terdapat kejelasan mengenai peran yang harus dijalankan (Nilawati, 2024). Oleh karena itu, Teori peran memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja auditor dikarenakan pada dasarnya, auditor melaksanakan peran atau tugas yang tak jarang melibatkan ekspektasi yang berbeda antara klien ke auditor maupun dalam internal auditor itu sendiri. Setiap peran jabatan dalam audit, memiliki

tugas dan tanggung jawab dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Adanya ketidakjelasan peran merupakan salah satu komponen dari teori peran.

Software Audit

Perangkat lunak (*software*) dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi (Santoso, 2019). Perangkat lunak sistem terdiri atas, sistem operasi, bahasa pemrograman dan utilitas. Sedangkan perangkat lunak aplikasi, terdiri atas, aplikasi perkantoran, aplikasi multimedia, aplikasi internet & jaringan, dan aplikasi khusus. Adapun *software* audit termasuk ke dalam jenis *software* perangkat lunak aplikasi, tepatnya di kategori aplikasi khusus. Perangkat lunak aplikasi khusus (*custom application software*) adalah perangkat lunak yang dirancang secara khusus oleh *programmer* untuk memenuhi kebutuhan suatu organisasi secara spesifik (Santoso, 2019). Berbagai penggunaan teknologi komputer dalam teknik audit dikenal sebagai *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs), perangkat lunak komputer dalam audit meliputi *Audit Command Language* (ACL), *Interactive Data Extraction and Analysis* (IDEA), dan *Audit Tool and Archive System* (ATLAS) (Permana & Puspitadewi, 2023).

Ketidajelasan Peran

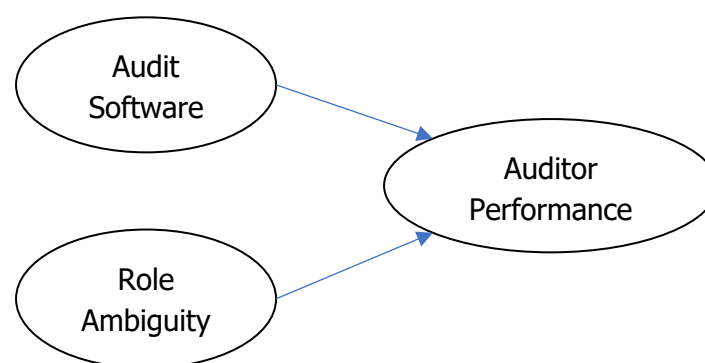
Ketidajelasan peran merupakan salah satu tantangan di dalam dunia pekerjaan maupun masyarakat yang harus dihadapi oleh setiap peran. Rastina *et al.* (2020) menyatakan bahwa ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) muncul karena terjadi kesenjangan antara jumlah informasi yang dimiliki seseorang dengan yang dibutuhkannya untuk dapat melaksanakan perannya dengan tepat. Auditor sering menghadapi konflik peran yang dapat memengaruhi kinerjanya, terutama saat mereka harus menjalankan dua atau lebih peran yang saling bertentangan, sehingga menyulitkan proses pengambilan keputusan (Lase *et al.*, 2019). Auditor mengalami ketidakjelasan peran yang muncul akibat tidak cukupnya informasi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan cara yang memuaskan (Erawati & Sada, 2020). Ketidajelasan peran dapat timbul karena deskripsi tugas yang kurang terinci atau tidak dituliskan secara baik, serta ketiadaan standar kerja yang jelas, sehingga karyawan dapat memiliki persepsi yang bias terkait dengan ukuran kinerja yang ideal (Cendana & Suaryana, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakjelasan peran meliputi komunikasi yang kurang efektif antara karyawan, atasan, atau rekan kerja, kurangnya pengawasan dari pihak manajemen, serta program pelatihan yang kurang memadai (Kurniawan, 2019).

Kinerja Auditor

Kinerja adalah hasil yang diperoleh pegawai, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai bagian dari peran pegawai (Kurnianto, 2018). Sinaga *et al.* (2020) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau aktivitas seseorang dalam organisasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rerung (2019) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai perilaku yang dapat diamati dan dievaluasi, yang mencerminkan kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi. Adhari (2020) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan atau aktivitas tertentu selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan baik kualitas maupun kuantitas dari pekerjaan tersebut. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan dalam suatu organisasi (Erawati & Sada, 2020). Kinerja mencerminkan sejauh mana seorang karyawan memenuhi syarat-syarat pekerjaan (Ginting, 2019a). Pada dasarnya, kinerja dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu kinerja per-individu dan kinerja organisasi (Kurnianto, 2018). Kinerja individu merujuk pada pencapaian perseorangan karyawan/pegawai dalam hal kualitas dan kuantitas sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Untuk dapat mengetahui kinerja dari individu maupun organisasi, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja tersebut.

Kerangka Pikir Penelitian

Setiap perusahaan atau bisnis pastilah memiliki standar kinerja. Standar kinerja adalah ambang batas minimal pencapaian yang harus dipenuhi oleh karyawan, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk semua aspek kerjanya (Ginting, 2019b). Maka dari itu, saat menjalankan tugasnya, karyawan perlu mengarahkan semua sumber daya mereka, seperti energi, pemikiran, keterampilan, pengetahuan, dan waktu kerja, untuk mencapai hasil sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Software Audit terhadap Kinerja Auditor

Teknologi dapat mempengaruhi Kualitas Audit (Nadiyah *et al.*, 2024; Bilondatu *et al.*, 2023; Sudayana *et al.*, 2023b). Alvin & Kurniawati (2019) *software* audit mengenai kegunaan dan kemudahannya, dapat mempengaruhi pada kinerja auditor. *software* audit memudahkan auditor dalam menyusun laporan audit yang berkualitas dan sesuai tenggat waktu (Murfadila & Ramdani, 2019). Penggunaan *software* audit, perusahaan mengharapkan bahwa para auditor dapat meningkatkan kinerja mereka. Penelitian lain juga dilakukan oleh Meirizka (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan *Generalized Audit Software* (GAS) berpengaruh cukup baik terhadap kinerja audit *associate*. Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Pradana & Ardiami (2023) mengenai penggunaan aplikasi ATLAS. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan ATLAS oleh auditor senior berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, hipotesis untuk variabel Penggunaan *software* audit dalam penelitian ini adalah:

H1: Penggunaan software audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Role Ambiguity terhadap Kinerja Auditor

Menurut Saraswati & Badera (2018), ketidakjelasan peran merujuk pada situasi di mana seorang auditor tidak memiliki informasi yang cukup untuk menjalankan tugasnya, dan tidak sepenuhnya memahami harapan-harapan yang terkait dengan perannya. Keadaan tersebut bisa memengaruhi kinerja seorang auditor, terutama dalam hal lingkup pekerjaan. Artinya, ketika seorang auditor merasa bingung mengenai batasan tugas dan tanggung jawabnya, hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan, ketidakpuasan, kurang efektif, dan kurang terarah dalam pelaksanaan tugasnya (Wati *et al.*, 2023). Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut antara lain adalah penelitian oleh (Wati *et al.*, 2023; Lase *et al.*, 2019; Cendana & Suaryana, 2018; Fadillah, 2021). Oleh karena itu, hipotesis untuk variabel ketidakjelasan peran dalam penelitian ini adalah:

H2: *Role Ambiguity* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi mencai 420 orang auditor RSM Indonesia yang berlokasi di Jakarta Selatan. Adapun metode *sampling* yang digunakan adalah pengambilan sampel berbasis pada probabilitas metode *simple random sampling*

dengan menggunakan rumus *slovin*. Setelah melakukan pembulatan pada hasil perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus *Slovin*, diperoleh jumlah sampel yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 responden. Kuesioner ini akan didistribusikan secara elektronik melalui *platform google forms* kepada 81 responden auditor di Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia dengan menggunakan alat ukur skala *likert*. Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis linear berganda, akan dilakukan pengujian instrumen penelitian dan pengujian asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Partisipan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui media *Google Forms* kepada para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini selama sekitar 3 minggu (1 Desember – 22 Desember 2023). Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 90, sedikit melebihi dari sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Seluruh kuesioner yang didistribusikan dikembalikan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Responden dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria seperti jabatan, umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan kelompok jabatan.

Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Jabatan

| No | Jabatan | Jumlah | Persentase |
|----|-----------------|--------|------------|
| 1 | Asisten Junior | 51 | 56,7% |
| 2 | Asisten Senior | 30 | 33,3% |
| 3 | Manajer Asisten | 6 | 6,7% |
| 4 | Manajer | 2 | 2,2% |
| 5 | Mitra | 1 | 1,1% |

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | 20 – 25 Tahun | 65 | 71,2% |
| 2 | 26 – 30 Tahun | 17 | 18,9% |
| 3 | 31 – 35 Tahun | 1 | 1,1% |
| 4 | 36 – 40 Tahun | 6 | 6,7% |
| 5 | > 41 Tahun | 1 | 1,1% |

Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | S1 | 88 | 97,8 |
| 2 | S2 | 2 | 2,2% |

Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | < 1 Tahun | 25 | 27,8% |
| 2 | 1 -5 Tahun | 53 | 58,9% |
| 3 | 6 – 10 Tahun | 7 | 7,8% |
| 4 | > 10 Tahun | 5 | 5,6% |

Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Corelation*. Jika nilai r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika r hitung < r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | Item | r hitung | Ket |
|---------------------------------------|-------|----------|-------|
| Penggunaan <i>software</i> audit (X1) | X1.1 | 0,212 | VALID |
| | X1.2 | 0,528 | VALID |
| | X1.3 | 0,536 | VALID |
| | X1.4 | 0,460 | VALID |
| | X1.5 | 0,525 | VALID |
| | X1.6 | 0,377 | VALID |
| | X1.7 | 0,693 | VALID |
| | X1.8 | 0,630 | VALID |
| | X1.9 | 0,416 | VALID |
| | X1.10 | 0,519 | VALID |
| | X1.11 | 0,575 | VALID |
| Ketidakjelasan Peran (X2) | X2.1 | 0,547 | VALID |
| | X2.2 | 0,665 | VALID |
| | X2.3 | 0,699 | VALID |
| | X2.4 | 0,580 | VALID |
| | X2.5 | 0,571 | VALID |
| | X2.6 | 0,461 | VALID |
| Kinerja Auditor (Y) | Y.1 | 0,785 | VALID |
| | Y.2 | 0,656 | VALID |
| | Y.3 | 0,647 | VALID |
| | Y.4 | 0,575 | VALID |
| | Y.5 | 0,736 | VALID |
| | Y.6 | 0,479 | VALID |
| | Y.7 | 0,619 | VALID |
| | Y.8 | 0,644 | VALID |
| | Y.9 | 0,585 | VALID |

Dengan r tabel sebesar 0,176, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas di atas menunjukkan seluruh pertanyaan pada kues ioner penelitian ini adalah valid, dikarenakan r hitung (*pearson correlation*) > r tabel serta signifikansi dari seluruh butir pertanyaan pada kuesioner < *alpha*.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha*, dengan standar nilai di atas 0,60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Ket |
|----------------------------------|-------------------------|----------|
| Penggunaan <i>software</i> audit | 0,706 | Reliabel |
| Ketidakjelasan Peran | 0,612 | Reliabel |
| Kinerja Auditor | 0,817 | Reliabel |

Nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel penggunaan *software* audit sebesar 0,706, variabel ketidakjelasan peran sebesar 0,612, dan variabel kinerja auditor sebesar 0,817. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dapat diandalkan (reliabel), mengingat nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas 0,60.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar daripada *alpha* yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | 0,070 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,200 |
| $\alpha = 5\%$ | |

Pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi batas *alpha* 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi yang bersifat normal. Hal ini menandakan bahwa model penelitian ini memenuhi asumsi klasik normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* sebesar 0,10 dan nilai VIF sebesar 10 sebagai kriteria. Jika nilai *tolerance* yang diperoleh $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | Tolerance | VIF | Ket |
|---------------------|-----------|-------|-------------------------|
| X1 | 0,961 | 1,040 | Bebas Multikolinearitas |
| X2 | 0,961 | 1,040 | Bebas Multikolinearitas |

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Dalam pengujian heterokedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih besar atau di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, maka model regresi yang digunakan tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel Independen | Signifikansi | Ket |
|---------------------|--------------|--------------------------|
| X1 | 0,546 | Bebas Heterokedastisitas |
| X2 | 0,299 | Bebas Heterokedastisitas |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk X1 adalah 0,546 dan X2 adalah 0,299. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikasinya > 0,05.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini dilakukan pengujian hipotesis yang melibatkan uji korelasi atau koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R yang rendah menandakan bahwa kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,786 | 0,589 | 0,580 | 2,299 |

Dengan nilai R *Square* sebesar 0,589, dapat disimpulkan bahwa total pengaruh dari variabel penggunaan *software* audit dan ketidakjelasan peran dari terhadap kinerja

auditor adalah sekitar 58,90%, sementara sekitar 41,10% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Simultan atau Uji F

Uji F ini akan dijalankan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji F

| Variabel Independen | Variabel Dependen | F hitung | Sig. F | Ket |
|---------------------|-------------------|----------|--------|------------|
| X1, X2 | Y | 62,363 | 0,000 | Signifikan |
| F tabel = 3,100 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung pada model adalah sebesar 62,363 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai F hitung lebih tinggi daripada nilai F tabel ($62,363 > 3,100$), dan nilai signifikansinya lebih rendah dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel penggunaan *software* audit dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor, dengan signifikansi sebesar 5%.

Hasil Uji Hipotesis Parsial atau Uji T

Dalam penelitian ini, uji T dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai T hitung dan nilai T tabel serta tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai sig < 0,05 atau T hitung > T tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 atau T hitung < T tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji T

| Variabel Independen | B | Beta | t | Sig.t | Ket |
|---------------------|--------|--------|--------|-------|------------|
| Konstanta | 17,296 | | 4,059 | 0,000 | Signifikan |
| X1 | 0,633 | 0,525 | 7,489 | 0,000 | Signifikan |
| X2 | -0,788 | -0,466 | -6,645 | 0,000 | Signifikan |
| T tabel = 1,98761 | | | | | |

Dari tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,296 + 0,633 X1 - 0,788 X2 + e$$

Hasil pengujian t pada variabel penggunaan *software* audit (X1) tercantum dalam Tabel 11 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung > nilai t tabel ($7,489 > 1,9876$). Hal ini mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang menyiratkan bahwa secara signifikan penggunaan *software* audit berpengaruh terhadap kinerja

auditor. Nilai positif dalam t hitung (7,489) menunjukkan bahwa variabel penggunaan *software* audit (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil ini sejalan dengan peningkatan tren penggunaan teknologi di bidang audit yang menunjukkan bahwa adopsi *software* audit modern akan memudahkan proses audit. Hasil analisis uji t pada variabel ketidakjelasan peran (X2) tercermin dalam Tabel 4.13, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($6,645 < 1,9876$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyiratkan bahwa secara signifikan ketidakjelasan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nilai negatif dalam t hitung (-6,645) menunjukkan bahwa variabel penggunaan *software* audit (X1) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil ini menemukan bahwa ketidakjelasan peran yang tinggi di lingkungan kerja auditor dapat menimbulkan kebingungan yang berujung pada keputusan yang kurang tepat dalam proses audit.

Pengaruh penggunaan *software* audit terhadap kinerja auditor

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama telah terkonfirmasi dapat diterima. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Mertha, 2016), yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara penggunaan *software* audit terhadap kinerja auditor. Kehadiran *software* audit modern memberikan berbagai fitur yang memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam dan meminimalisir risiko kesalahan. Oleh karena penelitian ini menggunakan indikator dari model TAM (*Technology Acceptance Model*), maka ada keterkaitan antara TAM dengan penelitian ini. TAM yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) menyatakan bahwa sikap pengguna terhadap suatu sistem informasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Pengguna cenderung menganggap sistem informasi lebih bermanfaat jika penggunaannya dianggap mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Venkatesh & Davis, 2000) dalam penelitiannya, sistem yang mudah digunakan cenderung memberikan manfaat yang lebih besar.

Peneliti mengasumsikan bahwa kemudahan penggunaan dalam sistem informasi berbasis teknologi akan mendorong pengguna untuk lebih eksploratif terhadap sistem tersebut dan memungkinkan mereka menemukan berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Dalam ranah audit sendiri, penggunaan sistem informasi berbasis teknologi audit ataupun *software* audit sudah sangat sering dijumpai. Sebelumnya, penggunaan *software* audit mungkin hanya terfokus pada pencatatan dan laporan, namun kini telah berkembang menjadi alat analisis yang kompleks. Hal ini terbukti dengan setidaknya ada

satu software yang dipakai oleh KAP untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas audit. Di KAP RSM Indonesia sendiri, ada beberapa software audit yang dipakai antara lain, Inflo dan Orb. Selain itu, KAP RSM Indonesia juga memakai software dari Microsoft Office, yaitu Ms Word, Ms Excel dan Ms PowerPoint. Dari hasil penelitian ini, penggunaan software audit pada Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa software audit yang digunakan oleh KAP RSM Indonesia adalah software yang bermanfaat dan dapat mempengaruhi kinerja auditor RSM Indonesia secara positif.

Pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua telah terkonfirmasi dapat diterima. Ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor di KAP RSM Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berarah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi penurunan ketidakjelasan peran, maka kinerja auditor pun akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor di KAP RSM Indonesia. Peningkatan komunikasi dan klarifikasi tugas dalam tim auditor diharapkan dapat mengurangi ketidakjelasan peran, sehingga auditor dapat bekerja dengan lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Fadillah, 2021) dan (Wati *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendana & Suaryana (2018), Lase *et al.* (2019), dan Erawati dan Sada (2020) yang menyatakan bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya penjelasan peran dalam mencegah kebingungan dan mengurangi stres di tempat kerja. Penelitian yang dilakukan peneliti di Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia menghasilkan bahwa semakin tinggi ketidakjelasan peran auditor, maka akan membuat kinerja auditor semakin menurun dalam menyelesaikan tugas audit. Apabila Kantor Akuntan Publik tidak menyediakan informasi yang memadai bagi para auditor dalam melaksanakan tugas-tugasnya, maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan teori peran yang menjelaskan bahwa suatu peran dapat memengaruhi kinerja auditor karena pada dasarnya, auditor menjalankan suatu peran atau tugas yang melibatkan ekspektasi dan tujuan yang berbeda antara auditor dan klien (Lase *et al.*, 2019). Penting manajemen dalam mengurangi ketidakjelasan peran sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja tim audit. Oleh karena itu, ketidakjelasan peran (role ambiguity) dapat mengurangi tingkat keyakinan dan kepastian atas kesesuaian

informasi yang telah dikumpulkan selama pemeriksaan, sehingga dapat berdampak pada auditor karena adanya tekanan dan menimbulkan penurunan kinerja.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *software* audit dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Sebanyak 90 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia telah menjadi responden dalam penelitian ini. Dari analisa data yang terkumpul dan hasil pengujian melalui model regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *software* audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Temuan dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Dewi & Mertha, 2016; Meirizka, 2019; Pradana & Ardiami, 2023; Nadiyah *et al.*, 2024; Bilondatu *et al.*, 2023; Sudayana *et al.*, 2023b; Alvin & Kurniawati, 2019). Demikian pula, ketidakjelasan peran auditor berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Temuan dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Cendana & Suaryana, 2018) dan (Lase *et al.*, 2019).

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya menyebar kuisisioner tidak pada waktu *peak season* dan akhir tahun dikarenakan para auditor sedang sibuk melakukan pemeriksaan audit di banyak Perusahaan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak referensi atau literatur terkini yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel independen tambahan lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada masalah penyebaran kuisisioner yang dilakukan di tahun akhir sehingga mengakibatkan kuisisioner hanya dapat disebar kepada sejumlah kecil auditor di KAP RSM Indonesia. Dan terbatasnya sumber informasi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Greenberg, J. (2008). *Understanding and Managing the Human Side of Work* (9th Ed). Prentice Hall.
- Cendana, D. K., & Suaryana, I. (2018). Pengaruh konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor dengan emotional quotient sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22 (2), 1141–1169.
- Davis, F. D. (1989). Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. *Online* < [Http://Wings.Buffalo.edu/Mgmt/Courses/Mgtsand/Success/Davis. Html](http://Wings.Buffalo.edu/Mgmt/Courses/Mgtsand/Success/Davis.Html).

- Dewi, N., & Mertha, M. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Penggunaan Software Audit pada Kinerja Auditor Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 17, 1485–1515.
- Fadillah, P. (2021). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Sistem Reward dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Ginting, H. A. (2019a). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe. *Jurnal Akuntansi, Universitas Quality*.
- Ginting, R. J. R. (2019b). Analisis Kinerja Karyawan SPBU Pinang Baris Medan. *Jurnal Akuntansi, University Quality*.
- Izzalqurny, T. R., Stiefania, Y., Jannah, M., & Fitrianiingsih, S. K. (2022). *Penggunaan Audit Command Language (ACL) dalam Praktikum Auditing*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Kurnianto, K. (2018). Analisis Kinerja Pegawai Pada BPJS Ketenagakerjaan Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Riau*.
- Kurniawan, R. A. (2019). Pengaruh Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor Internal. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3 (1), 52–62.
- Lase, E., Putri, A. P., & Tarigan, A. E. (2019). Pengaruh konflik peran (role conflict), ketidakjelasan peran (role ambiguity), dan struktur audit (audit structure) terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4 (2), 89–105.
- Meirizka, S. (2019). Utilisasi Generalized Audit Software oleh Audit Associate di Kantor Akuntan Publik Big Four Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kinerja. *Jurnal Akuntansi, Universitas Gadjah Mada*.
- Pradana, R. A., & Ardiami, K. P. (2023). Penggunaan Aplikasi ATLAS terhadap Kinerja Auditor. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8 (1), 31–39.
- Santoso, H. (2019). *Rekayasa Perangkat Lunak*.
<http://repository.uinsu.ac.id/9680/1/Diktat.pdf>
- Saraswati, A., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 23 (2), 982–1007.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Wati, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu, Ambiguitas Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5 (1), 158–172.

- Arens, A., Elder, R., Beasley, M., Hogan, C., Jones, J. (2021). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements*. Pearson Canada: 10–27.
- Putri, D. P. A., Azhari, I., Frediyanto, J., & Suhartini, D. (2023). Analisis Sikap Profesional Auditor dalam Meningkatkan Kinerja Auditor dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 193-205.
- Angela, B., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding SeNAPan*, 1 (1), 291–301.
- Ritonga, P. (2023). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan*, 14(4), 435-442. <https://doi.org/10.36418/covalue.v14i4.3660>.
- Murfadila, M., & Ramdani, M. R. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Teknik Audit, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(1). Retrieved from <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/627>.
- Nadiyah, F. A., Maharani, B., & Rahmatika, D. N. (2024). Pengaruh audit teknologi informasi terhadap kualitas audit. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, 1(3), 236-253. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.278>.
- Sudayana, I., Yulianti, E. B. & Erawati, D. (2023a). Pengaruh Pengalaman Audit Dan Peran Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) Terhadap Kinerja Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada KAP Jakarta Timur). *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i4.459>.
- Alvin, A., & Kurniawati, K. (2019). Analisis Penerimaan Audit Software Bagi Auditor Eksternal Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2236>.
- Bilondatu, A. Z., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 233-246.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.07>.
- Frisca, J., & Darmastuti, D. (2024). Kualitas Proses Audit: Task Complexity dan Locus of Control dengan CAAT Sebagai Moderasi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.417>.
- Hidayati, D. (2019). Kesalahan Audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*.

- Litania, M. (2019). Role Ambiguity dan Dampaknya pada Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 123-135.
- Rizkinaswara, B. (2021). Transformasi Digital dalam Audit di Indonesia. *Jurnal Transformasi Teknologi Informasi*, 8(1), 77-85.
- Sudayana, I., Adnyana, K., & Putra, G. (2023b). Kinerja Auditor dan Peran Komputer dalam Audit. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 6(2), 45-59.
- Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the Technology Acceptance Model to Investigate the Intention to Use E-health: A Conceptual Framework. 62(05), 2562–2580.
- Nurlaila, N., Setyadi, H. J., & Widagdo, P. P. (2022). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 1(2), 91-99.
<https://doi.org/10.30872/atasi.v1i2.347>.
- Adi, Akbar S. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Software Atlas Terhadap Pendukung Kinerja Auditor Di Kap Abc. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11 (2), 635–651.
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2561>.
- Sangkala, M., Hamzah, H., & Ismail, A. M. (2021). Peningkatan kinerja auditor berbasis teknologi informasi. Dalam *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19* (hlm. 2550-2560). ISBN: 978-623-387-014-6.
- Adisa, T. A., Aiyenitaju, O., & Adekoya, O. D. (2021). The work–family balance of British working women during the COVID-19 pandemic. *Journal of Work-Applied Management*, 13(2), 241–260. <https://doi.org/10.1108/jwam-07-2020-0036>.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran keluarga dalam mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.1541>.
- Nilawati, I. T., Firman, A., & Kitta, S. (2024). Pengaruh kejelasan peran, kompetensi, dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai BAPEDA Kabupaten Majene. *Jurnal Bina Guna*, 2(1), 93-107. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/gbj>,
- Permana, G. P. L., & Puspitadewi, M. A. A. (2023). Understanding the use of audit software by auditors with the unified theory of acceptance and use of technology construct. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 142-154.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Rastina, Hasiah, & Arsyad, M. (2020). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran terhadap kinerja auditor internal. Dalam *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* (hal. 305). ISBN: 978-602-60766-9-4.

- Erawati, T., & Sada, M. S. D. (2020). Pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara (JAPD)*, 2(2).
- Viska, A., Hemas, A., Laila, A., & Purnamasari, F. (2021). Penerapan audit teknologi informasi di era digital. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 1–7.
- Murfidyah, A., Nurlaily, A., Suntoro, A., Putri, A. A., & Putri, C. K. (2021). Penerapan audit berbasis IT di era digital: Peluang atau tantangan? *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1), 24–33.
- Rosyadi, I., Trisnaningsih, S., & Sucahyati, D. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2949-2964.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.4360>.
- Rijal, F., & Abdullah, M. W. (2020). Pengaruh Healthy Lifestyle, Psychological Well Being, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 7(1), 1-XX.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1467>.
- Sinaga, O. S., Hasibuan, A., Efendi, E., Priyojadmiko, E., Butarbutar, M., Purba, S., Karwanto, K., Silalahi, M., Hidayatulloh, A. N., & Muliana, M. (2020). Manajemen kinerja dalam organisasi. Yayasan Kita Menulis.
- Rerung, Rintho Rante. (2019). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Employee Engagement Dan Organizational Citizenship Behavior. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Adhari, I. Z. (2020). Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja. Pasuruan: Qiara Media.